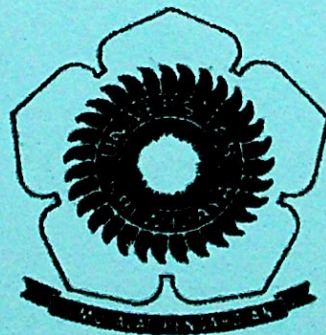


**HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN RUMAH TANGGA
DENGAN TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN
DIVERSIFIKASI KONSUMSI PANGAN
DI KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

YUNITA ERNI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2012

22486 / 22970

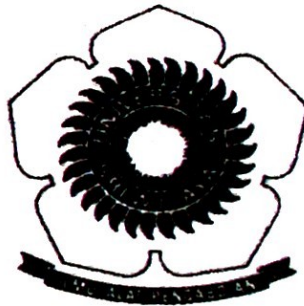
**HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN RUMAH TANGGA
DENGAN TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN
DIVERSIFIKASI KONSUMSI PANGAN
DI KABUPATEN BANYUASIN**



S
381.307
Yun
h
2012

Oleh

YUNITA ERNI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJYA**

INDRALAYA

2012

SUMMARY

YUNITA ERNI. The Relationship Between Households' Income and Rice Consumption level and Food Consumption Diversification in Banyuasin District Regency (Supervised by **ANDY MULYANA** and **DESI ARYANI**).

The objective of this research are to: (1) analyze the relationship between income level of farmers with rice consumption levels and the diversification of food consumption in Banyuasin District, (2) analyze the factors that influence the consumption of rice and diversification of food consumption in Banyuasin District.

The field research was conducted in Banyuasin District on three subdistrict namely Tanjung Lago, Banyuasin I and Rambutan . The objects of this research were Mulia Sari Village defined as territory with high income, Mariana Ilir Villages represented as territory with madium income and Sungai Dua villages represented as territory with low income. The research method were survey methods. The data were primary and secondary data. The Secondary data was collected on July 2011 and the primary data was collected on September 2011. The Primary data were collected from survey and interview of the sample using questionnaire, and the secondary data were from the government institution, study literature, and other sources which relevant with this research topic. The sampling method for obtaining household respondent was Simple Random Sampling.

The results show that the rate of food consumption expenditure of households is highest in the Banyuasin Regency rice. Rice still plays an important role in

meeting household food consumption in Banyuasin District. Rice consumption levels high enough for 82,30% or Rp.139.680.000/year while the rate of food consumption in addition to rice in the village of Mulia Sari, Mariana Ilir village and Sungai Dua village for 18.43%.

Level of rice consumption in the Banyuasin District significantly positively influenced by the number of family members and the amount of noodles. Sedangkan for noodle consumption rate in the Banyuasin District significantly positively influenced the number of family members and the amount of rice.

RINGKASAN

YUNITA ERNI. Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Penduduk Dengan Tingkat Konsumsi Beras dan Diversifikasi Konsumsi Pangan di Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh **ANDY MULYANA** dan **DESI ARYANI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Menganalisis hubungan antara tingkat pendapatan petani dengan tingkat konsumsi beras dan diversifikasi konsumsi pangan di Kabupaten Banyuasin, (2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras dan diversifikasi konsumsi pangan di Kabupaten Banyuasin.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten banyuasin pada tiga Kecamatan yaitu Kecamatan Tanjung lago, Kecamatan Banyuasin I dan Kecamatan Rambutan. Dalam penelitian ini ditetapkan Desa Mulia Sari sebagai daerah tingkat pendapatan tinggi, Desa Mariana Ilir Sebagai daerah tingkat pendapatan sedang dan Desa Sungai Dua sebagai daerah dengan tingkat pendapatan rendah. Pendekatan yang dilakukan dalam penlitian ini menmggunakan metode survei. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan pada bulan Juli 2011, sedangkan data primer pada bulan september 2011. Data primer diperoleh dengan cara melakukan survei dan wawancara terhadap sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait, studi literatur dan lain-lain. Penarikan contoh dilakukan secara acak sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga yang tertinggi di Kabupaten Banyuasin adalah beras. Beras masih

memegang peranan penting dalam memenuhi konsumsi pangan rumah tangga di Kabupaten Banyuasin. Tingkat konsumsi beras cukup tinggi 82,30 % atau sebesar Rp.139.680.000/tahun sedangkan tingkat konsumsi pangan selain beras di Desa Mulia Sari, Desa Mariana Ilir dan Desa Sungai Dua sebesar 17,70 %.

Tingkat konsumsi beras di Kabupaten Banyuasin dipengaruhi secara nyata positif oleh jumlah anggota keluarga dan jumlah mie. Sedangkan untuk tingkat konsumsi mie di Kabupaten Banyuasin dipengaruhi secara nyata positif adalah jumlah anggota keluarga dan jumlah beras.

**HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN RUMAH TANGGA
DENGAN TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN
DIVERSIFIKASI KONSUMSI PANGAN
DI KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

YUNITA ERNI

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

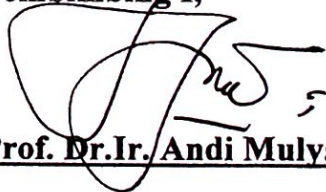
2012

SKRIPSI
HUBUNGAN TINGKAT PENDAPATAN RUMAH TANGGA
DENGAN TINGKAT KONSUMSI BERAS DAN
DIVERSIFIKASI KONSUMSI PANGAN
DI KABUPATEN BANYUASIN

Oleh
YUNITA ERNI
05071004031

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I,



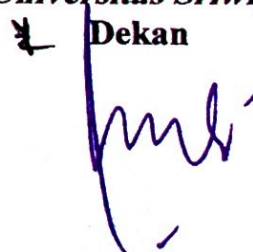
Prof. Dr. Ir. Andi Mulyana, M.Sc.

Pembimbing II,



Desi Aryani, S.P., M.Si

Indralaya, Februari 2012
Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
✶ Dekan



Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S
NIP. 19521028 197503 1 001

Skripsi berjudul "Hubungan antara Tingkat Pendapatan dengan Tingkat Konsumsi Beras dan Diversifikasi Konsumsi Pangan di Kabupaten Banyuasin". Oleh Yunita Erni NIM. 05071004031 telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 27 Desember 2011.

Komisi Penguji

- | | | |
|-------------------------------------|------------|---|
| 1. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S | Ketua | () |
| 2. Ir. Nukmal Hakim, M.Si. | Sekretaris | () |
| 3. Ir. Mirza Antoni, M.Si. | Anggota | () |
| 4. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si. | Anggota | () |
| 5. Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si | Anggota | () |

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. M. Yazid, M.Sc
NIP. 19620510 198803 1002

Mengesahkan
Ketua Program Studi Agribisnis



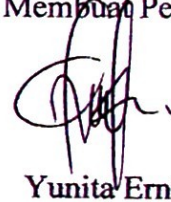
Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.
NIP. 19540204 198010 2001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya dalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, Februari 2012

Yang Membuat Pernyataan,



Yunita Erni

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang pada tanggal 17 Januari 1989. Putri dari pasangan Riswan dan Ainun, merupakan anak Ketujuh dari delapan bersaudara.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD negeri 412 Palembang tahun 2001, Sekolah lanjutan Tingkat Pertama di SLTP Nurul Iman Palembang pada tahun 2004 dan menamatkan Sekolah Menengah Umum di SMU ARINDA Palembang pada tahun 2007.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2007 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Penulis telah menyelesaikan Praktik lapangan yang berjudul “ Analisis Usahatani Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L. var. *Longum* Sendt.) dengan menggunakan pupuk organik di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya”.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan ridho-Nya jualah Penulis dapat menyelesaikan skripsi hasil penelitian yang berjudul “Hubungan antara Tingkat Pendapatan dengan konsumsi Beras dan Diversifikasi Konsumsi Pangan di Kabupaten Banyuasin”.

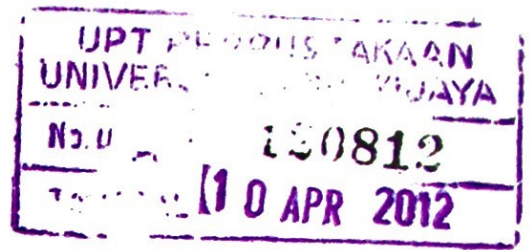
Penulis skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian. Usaha penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta saran dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa yaitu kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studinya.
2. Ibu dan Ayah yang selalu mendoakan, memberikan semangat, perhatian, kasih sayang dan memberikan segala hal yang terbaik bagi penulis. Kakak serta keluarga besar yang selalu membantu dan mendoakan demi kesuksesan penulis dalam menempuh pendidikan.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H Andy Mulyana, M.Sc. selaku pembimbing pertama dan Ibu Desi Aryani S.P. M.Si,. Selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si selaku penguji pertama, Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si selaku penguji kedua dan Ibu Dwi Wulan Sari, S.P.,M.Si selaku penguji ketiga yang telah banyak memberikan saran dan masukkan guna penyempurnaan skripsi ini.

5. Buat Kakak yang lagi berlayar terima kasih atas semua kasih sayang, pengertian, saran, semangat dan pengorbanannya sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Semua Dosen dan staf administrasi terutama di Jurusan Sosial ekonomi Pertanian UNSRI yang telah memberikan bantuan selama Penulis mengikuti pendidikan.
7. Camat Tanjung Lago, Banyuasin I dan Rambutan, Kepala Desa di Desa Mulia Sari, Maryana Ilir dan Sungai Dua serta semua pihak yang terkait yang telah memberikan bantuan dalam pengumpulan data dan informasi di lapangan serta data-data yang menunjang penelitian ini.
8. Saudara-saudaraku tercinta Satri Pasaribu, Roma Mirza, Estri Wahyuni, Nurul Huda, Muhammad Gustifal Fauzi dan Phian Doank terima kasih atas bantuan dan semangatnya. Semua teman PSA'07, Zesa, Ute', Wiwin, Wita, Cera, Sherli dan semua teman yang tidak sempat disebutkan satu-persatu yang banyak memberikan semangat sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
Akhirnya, Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan diridhai Allah SWT.

Inderalaya, Februari 2012

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tjauan Pustaka	9
1. Konsepsi Pangan	9
2. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan	10
3. Konsepsi Beras	15
4. Diversifikasi Pangan	17
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga ...	19
B. Model Pendekatan	21
C. Hipotesis	22
D. Batasan - Batasan	24

III. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu	26
B. Metode Penelitian.....	26
C. Metode Penarikan Contoh.....	27
D. Metode Pengumpulan Data	27
E. Metode Pengolaha Data	28

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	35
1. Lokasi da Batas Wilayah	35
2. Keadaan Topografi, Hidrologi, klimatologi dan jenis taah.....	37
3. Keadaan Penduduk.....	38
4. Sarana dan Prasarana.....	38
B.Karakteristik Sampel	40
C. Tingkat Pendapatan	44
D. Jenis dan Komposisi Pangan.....	46
E. Uji Kolerasi Hubungan antara Tingkat Pendapatan dengan Tingkat konsumsi Beras dan Tingkat konsumsi mie instan.....	48
F. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras dan Diversifikasi Konsumsi Pangan (Mie Instan)	50
1. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras.....	50

	Halaman
2. Pengaruh Masing-masing Variabel Terhadap Tingkat konsumsi Beras.....	55
3. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Mie.....	58
5. Pengaruh Masing-masing Variabel Terhadap Tingkat konsumsi Mie Instan	60
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Padi, Hasil per Hektar dan Produksi Padi per Kabupaten.....	5
2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi per Kecamatan	6
3. Kerangka Penarikan Contoh	27
4. Jumlah Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	41
5. Jumlah Keluarga Sampel yang Didominasi.....	42
6. Jumlah Sampel Berdasarkan Komposisi Jenis Kelamin.....	43
7. Jumlah Sampel Berdasarkan Mata Pencaharian	43
8. Perbandingan Tingkat Pendapatan	45
9. Tingkat Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Desa Mulia Sari.....	46
10. Tingkat Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Desa Mariana Ilir	46
11. Tingkat Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Desa Sungai Dua.....	47
12. Nilai Koefisien Korelasi	48
13. Hasil Pendugaan Parameter Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras.....	54
14. Hasil Pendugaan Parameter Beberapa Variabel yang Mempengaruhi TingkatKonsumsiMie.....	59

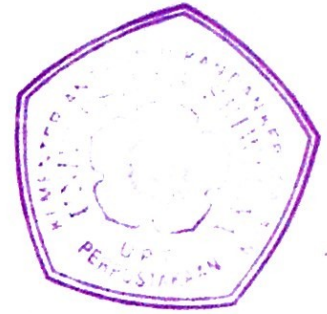
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kurva Engel	12
2. Diagram Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Tingkat Konsumsi Beras dan Diversifikasi Konsumsi Pangan Kabupaten Banyuasin.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Kabupaten Banyuasin.....	67
2. Karakteristik Responden Desa Mulia Sari Tahun 2011.....	68
3. Karakteristik Responden Desa Mariana Ilir Tahun 2011	69
4. Karakteristik Responde Desa Sugai Dua Tahun 2011	70
5. Tingkat Konsumsi Pangan Kabupaten Banyuasin.....	71
6. Uji Kerelasi Hubungan antara Pendapatan dengan Konsumsi Beras dan Konsumsi Mie Instan	74
7. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras	75
8. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Mie.....	76
9. Data Regresi berganda yang menggunakan logaritma (log-10) (Konsumsi Beras).....	78
10. Data Regresi berganda yang menggunakan logaritma (log-10) (Konsumsi mie).....	79
11. Data Regresi Kinier Berganda yang menggunakan Backward (Konsumsi Beras).....	81
12. Data Regresi Kinier Berganda yang menggunakan Backward (Konsumsi Beras).....	82

I. PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk dapat mempertahankan hidup oleh karenanya pemenuhan kebutuhan pangan bagi penduduk setiap waktu merupakan hak azasi manusia. Dari berbagai jenis pangan (pokok), beras merupakan salah satu jenis pangan yang paling strategis di Indonesia (Rosmawaty, 2005).

Pangan dan gizi pada akhir-akhir ini menjadi perhatian yang penting karena disamping pangan sebagai kebutuhan manusia yang asasi dan memberikan nilai sosial juga sudah menjadi komitmen nasional untuk menurunkan angka kelaparan menjadi setengahnya di tahun 2009 (Badan Ketahanan Pangan Sumsel, 2006). Pangan merupakan bagian terpenting dari pemenuhan hak atas pangan, Ketahanan pangan juga merupakan bagian sangat penting dari ketahanan nasional (Krisnamurthi, 2003).

Seperti kebutuhan hidup yang lain, kebutuhan terhadap pangan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Namun, proporsi konsumsi masyarakat terhadap pangan akan semakin menurun dengan bertambahnya pendapatan bila dibandingkan dengan proporsi konsumsi pangan masyarakat kita masih dominan dibanding konsumsi non pangan. Konsumsi pangan sendiri memiliki karakteristik yang berbeda-beda di antara komoditas. Seiring dengan meningkatnya pendapatan konsumen, proporsi konsumsi komoditas seperti daging, sayuran, buah

dan makanan jadi cenderung meningkat dibanding konsumsi pangan lain seperti padi-padian dan umbi-umbian (Husodo, 2004).

Menurut Purwono (2007), sampai saat ini ketergantungan pangan padi masih sangat besar. Total kalori yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, hampir 60 % dicukupi oleh beras. Penurunan produksi padi akibat gagal panen atau sebab lain akan berpengaruh besar terhadap kecukupan pangan nasional. Ketergantungan pada padi seperti yang terjadi saat ini sangat tidak menguntungkan bagi kelangsungan ketahanan pangan nasional. Selain harus terus dilakukan usaha peningkatan produksi padi, program diversifikasi konsumsi pangan dengan sumber karbohidrat lain merupakan tindakan yang sangat strategis. Oleh karena itu, perlu mengenal jenis tanaman pangan lainnya.

Program diversifikasi konsumsi pangan dapat diusahakan secara simultan di tingkat nasional, regional (daerah) maupun keluarga. Upaya untuk mewujudkan diversifikasi konsumsi pangan sudah dirintis sejak awal dasawarsa enam puluhan, dimana pemerintah menyadari pentingnya dilakukan diversifikasi konsumsi pangan. Saat itu pemerintah mulai menganjurkan konsumsi bahan-bahan pangan pokok selain beras dengan jagung, sehingga ada dua arti, yaitu campuran beras dengan jagung dan pergantian konsumsi beras pada waktu-waktu tertentu dengan jagung. Kebijakan ini ditempuh sebagai reaksi terhadap krisis pangan yang terjadi saat itu (Raharjo, 1993).

Pemerintah mencanangkan kebijaksanaan diversifikasi konsumsi pangan melalui Inpres No. 14 tahun 1974 tentang perbaikan Menu Makanan Rakyat (UPMMR), dan disempurnakan melalui Inpres No.20 tahun 1979 di akhir Pelita I (1974). Namun dalam perjalanannya, tujuan diversifikasi konsumsi pangan lebih ditekankan sebagai usaha untuk menurunkan tingkat konsumsi beras dan

diversifikasi konsumsi pangan hanya diartikan pada penganekaragaman pangan pokok, tidak pada penganekaragaman pangan secara keseluruhan, sehingga banyak bermunculan berbagai pameran dan demo masak-memasak yang menggunakan bahan baku non beras seperti dari sagu, jagung, ubikayu atau ubijalar, dengan harapan masyarakat akan beralih pangan non beras. Usaha tersebut kurang berhasil untuk mengangkat citra pangan non beras dan mengubah pola pangan pokok masyarakat (Kasryno *et al.* 1993).

Pola makan masyarakat sebenarnya telah beragam, walaupun tingkatannya masih belum seperti yang diharapkan, terutama dalam standar kualitas dan kuantitas makanannya. Dalam hal ini diversifikasi pola makan tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, pendidikan dan pengetahuan, serta ketersediaan dan keterjangkauan. Disamping itu terdapat pula pengaruh lintas budaya terutama akibat globalisasi yang signifikan. Dengan demikian tingkat keaneka-ragaman pangan akan berbeda menurut kelompok masyarakat. Pola makan yang beragam diduga lebih disebabkan karena peningkatan pendapatan dan sebagai hasil komunikasi antara produsen (industri) pangan dan konsumen, yang sebenarnya tidak ditujukan untuk mendorong keaneka-ragaman pangan masyarakat tetapi untuk mempromosikan produk yang dihasilkan. Program Diversifikasi konsumsi pangan yang dilakukan selama ini cenderung didominasi oleh peran pemerintah (pusat) (Pakpahan dan Suhartini, 1989).

Perubahan pola konsumsi akibat kenaikan pendapatan tidak hanya mengakibatkan tuntutan akan kuantitas tetapi juga kualitas dan bahkan komoditas baru. Dengan pendapatan yang cukup, keluarga akan dapat leluasa menentukan

pilihan-pilihan pangan sesuai dengan selera, sehingga berbagai motif dalam memilih pangan akan muncul, tergantung dari motif mana yang akan menjadi unsur utama.

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh Simatupang dan Ariani (1997) yang menggunakan data Susenas 1996 dengan indeks Entropy menunjukkan bahwa diversifikasi sumber konsumsi energi dan protein selalu lebih tinggi pada kelompok pengeluaran (proksi pendapatan) tinggi. Hal ini berarti peningkatan pendapatan berasosiasi kuat dengan diversifikasi sumber konsumsi zat gizi. Rumah tangga dengan pendapatan tinggi akan berupaya memenuhi tuntutan kualitas, sehingga konsumsi beras menurun dan akan beralih pada pangan yang mahal seperti hewani atau makanan jadi (Rahardjo, 1993).

Pada rumah tangga dengan pendapatan rendah, peningkatan pendapatan justru meningkatkan konsumsi beras dan mengurangi atau beralih dari pangan pokok seperti jagung dan ubikayu. Dalam kasus beras, peningkatan pendapatan akan meningkatkan konsumsi beras dan pada tingkat pendapatan tertentu konsumsi beras akan menurun (Pakpahan dan Suhartini, 1989).

Sumatera Selatan sebagai salah satu provinsi lumbung pangan, tidak terlepas dari tersedianya potensi sumber lahan yang cukup variatif, mulai dari lahan sawah irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, lebak dan lahan kering. Selain itu juga memiliki komoditas unggulan lain seperti jagung, kacang tanah, ubi kayu, ubi jalar, komoditas sayuran dan buah-buahan (Badan Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Selatan, 2006).

Hampir seluruh daerah Kabupaten atau kota di Sumatera Selatan memproduksi padi sawah maupun ladang. Salah satunya yaitu di Kabupaten

Banyuasin yang merupakan produsen terbesar padi sawah dan ladang dengan total produksi padi sawah dan ladang tahun 2009 sebesar 832.575 ton.

Tabel 1. Luas Padi, Hasil per Hekatr dan produksi Padi per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009

No	Kabupaten /Kota	Luas Panen (Ha)	Hasil/hektar (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1.	Ogan kmering ulu	11.165	3,03	61.091
2.	Ogan Komerling Ilir	114.830	3,76	522.677
3.	Muara Enim	46.916	3,34	190.063
4.	Lahat	41.260	3,56	127.267
5.	Musi Rawas	49.931	3,54	255.788
6.	Musi Banyuasin	52.349	3,59	278.151
7.	Banyuasin	156.480	3,86	832.575
8.	OKU Selatan	16.365	3,68	95.538
9.	OKU Timur	98.054	4,41	500.995
10.	Ogan Ilir	43.350	3,76	188.029
11.	Palembang	6.088	3,74	14.630
12.	Prabumulih	1.421	2,84	5.204
13.	Pagar Alam	5.243	3,89	24.579
14.	Lubuk Linggau	3.475	3,74	16.774
	Jumlah	646.927	37,97	3.100.194

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2009

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Kabupaten Banyuasin merupakan daerah yang memiliki areal terluas dalam penguasaan tanaman padi yaitu 156.480 ha dengan total produksi mencapai 832.575 ton, menempatkan Kabupaten Banyuasin sebagai sentra produksi padi di Sumatera Selatan serta menjadi daerah dengan luas panen dan produksi padi terbesar di Sumatera Selatan kemudian diikuti oleh Kabupaten Ogan Komerling Ilir (OKI) dan Ogan Komerling Ulu (OKU) Timur. Kabupaten Banyuasin merupakan kabupaten penghasil padi terbesar secara kuantitas di Provinsi Sumatera Selatan dilihat dari luas garapan dan total produksi yang dihasilkan.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Menurut Kecamatan dalam Kabupaten Banyuasin Tahun 2009.

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Rantau Bayur	18.662	67.240,2	3,60
2.	Betung	1.377	6.168,3	4,47
3.	Banyuasin III	4.408	17.436,9	3,95
4.	Pulau Rimau	17.055	64.810,7	3,80
5.	Tungkal Ilir	6.036	23.135,6	3,83
6.	Talang Kelapa	1.087	4.293	3,94
7.	Tajung Lago	11.223	44.331,2	3,95
8.	Banyuasin I	9.534	37.025,4	3,88
9.	Rambutan	5.162	20.056,7	3,88
10.	Muara Padang	18.893	81.240,8	4,30
11.	Muara Sugihan	19.955	85.808	4,30
12.	Banyuasin II	12.988	51.301,5	3,94
13.	Makarti Jaya	14.425	62.028,8	4,30
14.	Air Salek	15.960	68.626,8	4,29
15.	Muara Telang	29.736	33.811,6	1,13
Jumlah		186.461	667315,5	3,83

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Banyuasin, 2009.

Kabupaten Banyuasin merupakan Kabupaten penghasil padi terbesar secara kuantitas di Provinsi Sumatera Selatan dilihat dari luas garapan dan total produksi yang dihasilkan. Kabupaten Banyuasin terdapat petani yang melakukan petani yang melakukan usahatani padi dan usahatani non padi sebagai sumber pendapatan dan nafkah keluarga. Usahatani padi dan usahatani non padi dapat mengakibatkan terjadinya perbedaan tingkat produksi sehingga berdampak pula pada perbedaan pendapatan yang diterima oleh petani. Perbedaan pendapatan juga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi beras dan diversifikasi konsumsi pangan.

Sehubungan dengan itu, menarik untuk dilakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pendapatan dengan tingkat konsumsi beras dan diversifikasi konsumsi pangan di Kabupaten Banyuasin Serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat konsumsi pangan.

B. Rumusan Masalah

Salah satu penyebab meningkatnya jumlah konsumsi beras adalah pertambahan penduduk yang lebih cepat dari pada produksi bahan pangan hanya bertambah menurut deret hitung. Selain itu, hal lain yang menyebabkan peningkatan jumlah konsumsi beras, diantaranya naiknya pendapatan penduduk, jumlah anggota rumah tangga, pergeseran pola konsumsi pangan, dan jumlah pangan pengganti. Menurut Mulyana (2007), tingkat konsumsi beras dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan harga beras.

Penduduk yang berpendapatan rendah memiliki pola konsumsi yang lebih mengutamakan barang-barang primer dari pada barang lainnya. Meningkatnya pendapatan konsumen memungkinkan terjadinya peningkatan konsumsi terhadap barang-barang sekunder dan tersier. Sebaliknya, apabila pendapatan penduduk mengalami penurunan atau kemampuan daya beli konsumen menurun (sebagai akibat naiknya harga-harga), maka penduduk akan cenderung mengkonsumsi barang lain sebagai pengganti (Substitusi). Khusus untuk komoditi beras, apabila pendapatan meningkat, konsumen cenderung akan meningkatkan kualitas beras yang dikonsumsinya (Yuni, 2000).

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan antara tingkat pendapatan petani dengan tingkat konsumsi beras dan diversifikasi konsumsi pangan di Kabupaten Banyuasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang signifikan mempengaruhi tingkat konsumsi beras dan diversifikasi konsumsi pangan?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis hubungan antara tingkat pendapatan petani dengan tingkat konsumsi beras dan diversifikasi konsumsi pangan di Kabupaten Banyuasin.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras dan diversifikasi konsumsi pangan di Kabupaten Banyuasin.

Adapun kegunaan hasil penelitian adalah:

1. Untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat konsumsi beras dan diversifikasi konsumsi pangan di Kabupaten Banyuasin.
2. Menjadi sumber pengalaman untuk kemajuan di masa yang akan datang.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Bimas Ketahanan Pangan. 2002. Pedoman Umum Pengembangan Konsumsi Pangan. Badan Bimas Ketahanan Pangan. Sumatera Selatan.
- Badan Ketahanan SUMSEL.2006. Pola Pangan Harapan. Badan Bimas Ketahanan Pangan Sumatera Selatan.
- Badan Pusat Statistik Banyuasin. 2010. Banyuasin Dalam Angka 2010. Badan Pusat Statistik. Palembang.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2010. Sumatera Selatan Dalam Angka 2010. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. Palembang.
- Daniel. 2003. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan, Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Kabupaten Banyuasin. 2006. Laporan Akhir Penyusunan dan Analisa Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten Banyuasin.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumsel. 2006. Data Statistik Tanaman Pangan dan Hortikultura, Palembang.
- Herlambang, T. 2002. Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Husodo, S.Y. 2004. Pertanian Mandiri Pandangan Strategis Para Pakar untuk Kemajuan Pertanian Indonesia. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Irawan, A 2007. Analisis Tingkat Kosumsi Pangan Beras dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Buay Madag Kabupaten OKU Timur Skripsi Pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Inderalaya. (tidak dipublikasikan)
- Ismet. 2004. Ketahanan Pangan dan liberalisasi Perdagangan. Majalah Pangan Nomor 43/XIII/Juli 2004. Puslitbang Bulog, Jakarta.
- Kasryno, F., M. Gunawan, dan C.A. Rasahan. 1993. Strategi Diversifikasi Produksi Pangan. Prisma, No. 5. Tahun XXII. LP3ES, Jakarta. (online). ([http. www.google.com/](http://www.google.com/) diakses tanggal 22 Mei 2011)
- Krisnamurthi, B. 2003. Penganekaragaman Pangan: Pengalaman 40 Tahun dan Tantangan ke Depan. Jurnal Ekonomi Rakyat. (Online), 7(2)

(<http://www.google.com/search20%tingkat20%konsumsi20%beras/>, diakses 10 Februari 2011).

- Linggardini, N. 2005. Analisis Tingkat Konsumsi Beras di Kota Palembang Skripsi Pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Inderalaya. (tidak dipublikasikan)
- Mariyana, R. 2007. Analisis Tingkat Konsumsi Pangan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Beras di Sumatera Selatan Skripsi Pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya. Inderalaya. (tidak dipublikasikan)
- Najib, M. 2003. Analisis Tingkat Konsumsi Beras Penduduk Produsen dan Non Produsen Padi di Kabupaten Oga Komering Ulu. Tesis Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Universitas Sriwijaya. Palembang. (tidak dipublikasikan)
- Mulyana. 2007. Surplus Beras yang Dapat Dijual dan Faktor-Faktor Penentunya di Daerah Sentra Produksi Sumatera Selatan. Jurnal Sosio Ekonomi No 2 Volume 12 Hal 187-196. Bandar Lampung.
- Pakpahan, A. dan S.H. Suhartini. 1989. Permintaan Rumah Tangga Kota di Indonesia Terhadap Keanekaragaman. Jurnal Agro Ekonomi. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor, (online). (<http://www.google.com/>, diakses tanggal 22 Mei 2011)
- Purwono. 2007. Budidaya 8 jenis Tanaman Pangan Unggul. Penebar Swadaya Jakarta.
- Rosmawati H. 2005. Analisis Surplus dan Distribusi Pemasaran Beras Produksi Petani Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur. Tesis Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya. Universitas Sriwijaya. Palembang. (tidak dipublikasikan)
- Rahardja, P., dan M. Manurung. 2002. Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar. Lemabaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahardjo, M.D. 1993. Politik Pangan dan Industri Pangan di Indonesia Prisma No. 5, Th XXII. hlm. 13-24. LP3ES. Jakarta. (online). (<http://www.google.com/> diakses tanggal 22 Mei 2011)
- Rosyidi, S. 2004. Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Suhardjo. 1986. Pangan, Gizi dan Pertanian. Universitas Indonesia. Jakarta.